

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, melalui bahasa, seseorang dapat mengekspresikan perasaannya secara lisan maupun tulisan. Sebagai alat komunikasi, keterampilan berbahasa perlu dipelajari sejak dini, hal ini bertujuan untuk membiasakan para pengguna bahasa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik salah satunya ialah keterampilan menulis. Menulis termasuk dalam berbahasa produktif, artinya menuntut seseorang, untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan sesuatu/karya (Tarigan, 2008 : 3).

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, perasaan, gagasan melalui tulisan. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang kompleks, keterampilan ini tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran di sekolah. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan secara teratur terus-menerus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dilakukan secara intensif di sekolah. Salah satunya menulis teks anekdot, yaitu teks mengenai cerita singkat yang lucu, menarik dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian sebenarnya.

Teks anekdot sangat penting dipelajari oleh siswa, menurut Bachari (2014: 11) teks anekdot selain untuk menghibur juga berperan sebagai carrier (penyampai) pesan-pesan normatif kepada siswa agar menghargai nilai-nilai positif yang berlaku di masyarakat. Senada dengan Bachari, (Fatimah, 2013: 215-238) menyebutkan bahwa teks anekdot sebagai salah satu genre teks yang wajib dipelajari siswa, karena mengarah pada kemunculan sebagai efek positif bagi siswa. Teks anekdot menjadi sarana dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kebahasaan, berbahasa, bersastra, penguasaan kompetensi mata pelajaran lain, maupun pembentukan akhlak luhur dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa teks anekdot perlu dipelajari oleh siswa dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa dan pembentukan karakter melalui pesan-pesan positif yang disampaikan, juga sebagai hiburan yang dapat membangkitkan tawa karena dikemas secara unik dan menarik.

Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis siswa masih rendah. Siswa kurang termotivasi, sulit dalam menentukan topik, sulit menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dan cenderung pembelajaran yang diterapkan guru kurang kreatif. Dapat disimpulkan bahwa guru memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Jika kurangnya media atau alat bantu yang menarik, bisa dikatakan pembelajaran di dalam kelas tidak kondusif, karena siswa cepat merasa bosan. Itulah yang menyebabkan minat belajar dan keterampilan menulis rendah. Guru harus kreatif dalam merancang dan menggunakan alat bantu atau media untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam setiap pembelajaran.

Berangkat dari fakta tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode *project based learning*. Metode *project based learning* digunakan karena memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Efstratia (2014: 152) menyebutkan bahwa penerapan model *project based learning* berdampak positif terhadap siswa. Siswa dapat bekerja sama, berkomunikasi, dan menggunakan pemikiran kritis mereka di bawah bimbingan guru sampai penyerahan akhir dan presentasi proyek. Selain itu adanya hubungan antara pengalaman siswa dengan kehidupan sekolah memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan baru.

Musa dkk (2011: 187-195) menyebutkan bahwa model *project based learning* mampu mengespos siswa dengan berbagai keterampilan seperti kerja tim, mengelola konflik, pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi, serta membantu siswa untuk lebih mandiri, percaya diri, dan produktif dalam menghasilkan dan mendiskusikan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Ternate khususnya kelas X-12 bahwa kemampuan peserta didik menulis teks anekdot masih rendah. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh peneliti berdasarkan ungkapan siswa bahwa mereka masih kesulitan untuk menulis teks anekdot, menyusun kesesuaian struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Metode *Project Based Learning* Siswa Kelas X-12 SMA Negeri 1 Kota Ternate”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X-12 SMA Negeri 1 Kota Ternate?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* siswa kelas X-12 SMA Negeri 1 Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X-12 SMA Negeri 1 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model *project based learning* siswa kelas X-12 SMA Negeri 1 Kota Ternate.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan terutama pada materi tentang menulis teks anekdot
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman tentang bagaimana cara menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa, serta dapat membuat siswa lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.